

KONSEP DASAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Disampaikan dalam
Pelatihan *Lesson Study* dan PTK bagi Guru-guru SMP dan SMA
di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta
pada 26 Juli 2010

Oleh

Zuhdan K. Prasetyo
Ketua Program Studi Pendidikan Sains Program Pascasarjana
Dosen Pendidikan Fisika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
UNY- Yogyakarta

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat
UNY- Yogyakarta
2010

KONSEP DASAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Disampaikan dalam
Pelatihan *Lesson Study* dan PTK bagi Guru-guru SMP dan SMA
di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta
pada 26 Juli 2010

Oleh

Zuhdan K. Prasetyo
Ketua Program Studi Pendidikan Sains Program Pascasarjana
Dosen Pendidikan Fisika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
UNY- Yogyakarta

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat
UNY- Yogyakarta
2010

Pengantar

Makalah ini disusun dan disajikan dalam pelatihan *Lesson Study* dan PTK bagi Guru-guru SMP dan SMA di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta pada 26 Juli 2010. Materi yang disajikan pada kesempatan ini tentang konsep dasar PTK, Penelitian Tindakan Kelas, atau *Classroom Action Research (CAR)*.

Melalui makalah ini diharapkan peserta pelatihan memperoleh masukan tambahan yang lebih bermakna tentang penelitian tindakan terutama dikaitkan dengan sifat-sifat dan hakikat penelitian tindakan yang berkaitan dengan peran peneliti dan subyek penelitian.

Yogyakarta, 26 Juli 2010

Penyusun/penyaji,

Zuhdan K. Prasetyo

KONSEP DASAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Pendahuluan

Penelitian tindakan adalah salah satu penelitian yang didasarkan pada tinjauan suatu tujuan penelitian. Berdasarkan tinjauan suatu tujuan penelitian, selain penelitian tindakan adalah (a) penelitian dasar, (b) penelitian terapan, (c) penelitian evaluasi, dan (d) penelitian dan pengembangan. Mengacu pada tujuan suatu penelitian itu, tujuan penelitian tindakan inilah yang akan dikemukakan dalam pembahasan pada peremuan ini.

Hubungan antara penelitian dan tindakan, antara teori dan praktik, selalu dipahami sebagai suatu dikotomi. Di Perguruan Tinggi (PT) maupun di Sekolah-sekolah dasar dan menengah; SD, SMP, SMA maupun SMK perkembangan hubungan antara teori dan praktik berdasarkan dialektika.

Penelitian tindakan menunjukkan dialektika ini (yaitu tindakan dan penelitian sebagai dua sisi mata uang). Tindakan dan pengalaman praktis merupakan landasan penelitian pendidikan, dan penelitian dapat menyatakan praktik dan menunjukkan tindakan. Dalam posisi ideal akademisi: di satu sisi mereka dapat menciptakan dan memajukan pengetahuan di PT dalam basis konkrit mereka, pengalaman praktik; di sisi lain mereka secara aktif meningkatkan praktik dalam basis teori dasar mereka.

Macam-macam Penelitian Tindakan

Carr dan Kemmis (1986) membedakan penelitian tindakan menjadi 3 jenis, yaitu penelitian tindakan teknis, penelitian tindakan praktis, dan penelitian tindakan emansipatoris. Ketiga jenis penelitian tindakan itu berdasarkan pengembangan dan karakteristik utama masing-masing ditampilkan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Jenis penelitian tindakan dan karakteristik utamanya
Carr dan Kemmis (1986)

Jenis penelitian tindakan	Tujuan	Peran Fasilitator	Hubungan antara Fasilitator dan Peserta
1. Teknis	Keefektifan / efisiensi praktik pendidikan Pengembangan profesi	Ahli "luar"	Ko-opsion (peserta bergantung pada fasilitator)
2. Praktis	Seperti (1) di atas Pemahaman para praktisi Transformasi kesadaran mereka	Peran <i>socratic</i> , mendorong berpartisipasi dan refleksi-diri	Ko-operasi (proses konsultansi)
3. Emansipatori	Seperti (2) di atas Pembebasan peserta dari tradisi dikte, penipuan-diri, paksaan Kritik mereka tentang sistimatisasi birokrasi Transformasi organisasi dan sistem pendidikan	Proses moderator (berbagi tanggungjawab secara bersama-sama oleh peserta)	Kolaborasi

Bagi Carr dan Kemmis (1986) hanya penelitian tindakan emansipatori yang benar-benar penelitian tindakan. Menurut pandangan Zuber-Skerritt (1992), tiga jenis penelitian tindakan tersebut merupakan langkah-langkah pengembangan, dan hal ini menunjukkan *legitimasi* untuk memulai penelitian tindakan dengan teknis penyelidikan secara progresif berkembang melalui praktis ke emansipatori penelitian tindakan. Namun demikian, tujuan mutakhir hendaknya untuk meningkatkan praktik dalam suatu cara yang sistematis dan, jika dituntut, untuk memberi saran dan membuat perubahan lingkungan,

konteks atau kondisi dimana praktik ambil bagian, dan menghalangi peningkatan yang sangat diperlukan dan pengembangan ke depan yang efektif.

Proses Penelitian Tindakan

Konseptualisasi proses penelitian tindakan, pertamakali dikemukakan oleh Lewin (1952) dan kemudian dikembangkan oleh Kolb (1984), Carr dan Kemmis (1986) dan lainnya, merupakan *siclical procceses*. Secara singkat spiral siklus tindakan dan penelitian terdiri dari 4 momen utama: *plan, act, observe* dan *reflect* (Zuber-Skerritt, 1992, 13).

Plan, perencanaan, terdiri atas analisis dan strategi perencanaan; *action*, tindakan, mengacu pada penerapan rencana strategis; *observation*, observasi, terdiri atas evaluasi tindakan dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat; dan *reflection*, berarti refleksi pada hasil evaluasi dan keseluruhan tindakan dan proses penelitian, yang dapat menuntun untuk melakukan identifikasi permasalahan atau masalah-masalah baru dan karena itu berlangsung siklus baru perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Asumsi yang menyatakan bahwa manusia dapat belajar dan menciptakan pengetahuan didasarkan:

1. pada basis pengalaman kongkrit mereka;
2. melalui observasi dan refleksi pengalaman tersebut;
3. melalui pembentukan konsep dan generalisasi abstrak; dan
4. melalui testing implikasi konsep-konsep itu dalam situasi baru, yang akan menunjukkan ke arah pengalaman kongkrit baru dan karena itu berlangsung ke arah permulaan siklus baru seperti yang disajikan dalam Model belajar *experiential Lewinian* Kolb, 1984 dalam Zuber-Skerritt (1992, 13).

Penelitian Tindakan adalah Penelitian Alternatif

Penelitian tindakan adalah suatu pendekatan alternatif dari penelitian ilmu sosial tradisional yang berkaitan dengan:

- *practical*. Hasil dan penambahan dari penelitian tidak hanya penting secara teoritis bagi peningkatan pengetahuan lapangan, tapi juga menunjukkan peningkatan *practical* selama dan setelah proses penelitian.

- *participative dan collaborative*. Peneliti tidaklah dianggap sebagai ahli luar yang melakukan penyelidikan dengan “subjek”, tetapi menjadi mitra kerja penelitian dengan dan untuk orang-orang yang memperhatikan permasalahan praktis dan peningkatan aktualnya.

- *emancipatory*. Penyelidikan sosial tidak mengasumsikan pada hasil dalam pernyataan positif peneliti berdasarkan jawaban benar atau salah terhadap permasalahan penelitian, tetapi mengacu penyelesaian pada pandangan dan interpretasi manusia yang terlibat dalam penyelidikan. Validitas penelitian dinilai melalui beberapa metode.

- *critical*. “Critical community” peserta tak hanya mencari untuk pengembangan praktis pada pekerjaannya di dalam hambatan-hambatan sosial-politik yang diberikan, tetapi juga tindakan sebagai agen perubah kritik dan kritik-diri hambatan-hambatan itu. Mereka mengubah lingkungan mereka dan diubah dalam suatu proses

Penyajian tabel 2 berikut ini adalah contoh uraian definisi kerja yang menghubungkan Zuber dan Skerritt, sebagai penulis, dengan peserta pada simposium internasional dalam penelitian tindakan, di Brisbane, March 1989.

Tabel 2 Definisi kerja penelitian tindakan (Zuber-Skerritt, 1992, 14)

Bila anda berada dalam situasi yang

- orang merefleksi dan meningkatkan (atau mengembangkan) kerja mereka sendiri dan situasi mereka sendiri
- melalui pengkaitan tindakan dan penelitian yang ketat
- dan juga membuat pengalaman publik mereka tidak hanya untuk peserta lain tetapi juga untuk orang-orang lain yang tertarik dalam dan berkaitan tentang kerja dan situasi (misalnya teori-teori dan praktik-praktik kerja dan situasi “*publik*” mereka)

dan bila anda berada dalam situasi yang mengalami peningkatan

- data dikumpulkan oleh peserta sendiri (atau dengan bantuan orang lain) dalam kaitannya dengan permasalahan mereka sendiri
- partisipasi (dalam mengajukan problem dan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan) dalam membuat keputusan

- power-sharing dan sustensi relatif cara-cara hirarkis suatu pekerjaan terhadap demokrasi industri
- kolaborasi diantara anggota kelompok dalam “Critical community”
- refleksi-diri, evaluasi-diri dan pengelolaan-diri oleh otonomi dan tanggungjawab person atau kelompok
- pembelajaran secara progresif (dan publicly) oleh kerja dan melalui kesalahan-kesalahan yang dibuat dalam suatu “spiral refleksi-diri” suatu perencanaan tindakan observasi refleksi perencanaan dan seterusnya.
- refleksi yang mendukung ide “(self-) reflective practitioner”

maka kemudian anda berada dalam situasi terjadi penelitian tindakan.

Penutup

Penelitian tindakan yang dikemukakan di atas adalah suatu penelitian yang diinisiatifkan oleh dosen-dosen perguruan tinggi atau guru-guru di sekolah— sebagai individu, tim dosen, atau guru sebagai staf pengampu mata pelajaran tertentu – bukan oleh para peneliti eksternal. Bila dosen atau guru melaksanakan penelitian di Sekolah-sekolah, maka peran mereka sebagai konsultan dalam pengembangan akademik yang secara lebih baik lagi dideskripsikan sebagai fasilitator dan tim pekerja (peneliti).

Daftar Pustaka

Carr, W, and Kemmis, S. 1986. *Becoming Critical: Education, Knowledge and Action Research*, Falmer Press, Basingstoke, Hants.

Kolb, D. 1984. *Experiential Learning, Experience as The Source of Learning and Development*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.

Lewin, K. 1952. *Field Theory in Social Science*, Selected Theoretical Papers edited by D. Cartright. Tavistock Publications, London.

Zuber-Skerritt, Ortrun, 1992. *Action Research in Higher Education: Examples and Reflections*. Kogan Page, London.